



**PENGARUH ROA, DER, DAN ROE TERHADAP STOCK PRICE  
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**

***THE INFLUENCE OF ROA, DER, AND ROE ON STOCK PRICE  
(Study of Building Construction Sub-Sector Companies Listed on the Indonesian  
Stock Exchange for the 2018-2022 Period)***

Liswatin <sup>1\*</sup>, Kadek Anggarwati <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Email : [liswatin.ilham@gmail.com](mailto:liswatin.ilham@gmail.com) \*

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Email : [kadek.anggarwati@gmail.com](mailto:kadek.anggarwati@gmail.com)

\*email Koresponden: [liswatin.ilham@gmail.com](mailto:liswatin.ilham@gmail.com)

---

Article Info

Article history :

Received : 10-08-2024

Revised : 13-08-2024

Accepted : 16-08-2024

Published: 19-08-2024

---

Abstract

*This study aims to determine the magnitude of the influence of ROA, DER and ROE on Stock Price (Study on Building Construction Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period). The population in this study is 26 companies. With the sampling technique using the purposive sampling method with certain criteria, so that the sample of this study totals 13 companies. The analysis method used in this study is panel data regression analysis using the Eviews 12 application. The results of this study show that simultaneously the variables ROA, DER and ROE have an effect on the stock price, while partially the ROA variable has a negative and significant effect on the stock price, while DER and ROE partially have no effect on the stock price.*

**Keywords: ROA, DER, and ROE Towards Stock Price**

---

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Pengaruh ROA, DER dan ROE terhadap Stock Price (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 13 perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, DER dan ROE berpengaruh terhadap stock price, sedangkan secara parsial variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stock price, sedangkan DER dan ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap stock price.

**Kata Kunci : ROA, DER, dan ROE Terhadap Stock Price**

**PENDAHULUAN**

Pasar modal memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi karena dapat menjadi salah satu sumber pendanaan yang relatif dan juga memiliki fungsi yaitu sebagai penyedia fasilitas yang mempertemukan dua pihak yang berkepentingan diantaranya pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana issuer (pihak yang menerbitkan efek atau emiten). Dengan adanya pasar modal perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dapat terbantu dalam mengembangkan perusahaannya sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi. Perusahaan ini ahli dalam pembangunan memiliki pengalaman dalam berbagai jenis proyek, selalu



mengutamakan kualitas dan menekankan pada keamanan dan keselamatan. Untuk mendapatkan modal perusahaan dapat menjual saham kepada investor.

Stock Price merupakan harga beli dan jual yang berlaku di pasar modal dan ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian bergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan. Stock price dapat berubah setiap hari. Fluktuasi harga saham menjadi salah satu hal yang diperhatikan investor. Menurut Murniati (2015) berpendapat bahwa hal tersebut dikarenakan stock price merupakan refleksi dari nilai perusahaan bagi investor. Apabila suatu perusahaan memiliki harga saham yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik di mata investor.

Begitupun sebaliknya, saat suatu perusahaan memiliki stock price yang rendah maka nilai perusahaan juga menurun. Adapun hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi yaitu kinerja keuangan perusahaan dengan indikator rasio keuangan pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator rasio keuangan yaitu Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE).

Salah satu indikator yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah Return On Asset (ROA). Return on asset adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Dewi & Suwarno (2022) return on asset yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menggunakan aset. ROA bertujuan untuk mengukur pengembalian modal yang di investasikan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada investor.

Pandangan investor mengenai nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang besar dan tingkat solvabilitas tinggi. Untuk itu dengan adanya pendekatan return on asset, debt to equity ratio, dan return on equity dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik harga saham pada suatu perusahaan agar investor banyak yang tertarik untuk menanamkan sahamnya ke perusahaan sub sektor konstruksi bangunan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan cara mendownload, mengumpulkan dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Menurut Ghozali (2016) statistik deskriptif yaitu untuk memberikan rangkuman atau gambaran data yang dapat dilihat dari mean, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, dan range. Statistik deskriptif juga digunakan untuk membuat data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Stock Price pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat dibuat suatu pembahasan hasil mengenai pengaruh variabel independen (ROA, DER dan ROE) terhadap stock price pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan periode 2018-2022 sebagai berikut:

### 1. Pengaruh ROA, DER, dan ROE terhadap Stock Price

Pada hasil penelitian di atas, diketahui bahwa nilai probability (F-statistik) sebesar 0.004936 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA, DER dan ROE secara bersama-sama berpengaruh terhadap stock price pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

### 2. Pengaruh ROA terhadap Stock Price

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -2.023440 dengan nilai probability sebesar 0.0474 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stock price pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Dengan hasil tersebut maka dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 diterima.

Return On Asset adalah rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Tingginya nilai ROA justru dapat menurunkan biaya operasional. Dalam hal ini, perusahaan dapat mengurangi investasi dalam inovasi dan pertumbuhan yang dapat mengurangi minat investor dan menurunkan harga saham. Selain itu, struktur modal yang lebih besar dan lebih banyak hutang dapat menurunkan harga saham karena investor cenderung menghindari perusahaan dengan beban hutang yang tinggi. Dengan demikian adapun nilai ROA yang rendah justru dapat meningkatkan harga saham karena indikasi efisiensi, penghematan biaya, investasi yang lebih bijaksana, dan tahan terhadap fluktuasi pasar.

Menurut Fahmi (2015) return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimilikinya. Untuk mengukur nilai ROA dapat dihitung dengan cara membandingkan pendapatan bersih dengan aset, untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan yaitu dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba.

Adanya pengaruh negatif pada variabel ROA terhadap harga saham ini timbul karena meskipun return on asset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, ROA yang terlalu tinggi di suatu titik justru dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang menginvestasikan laba yang diperolehnya ke dalam aset yang nantinya berpotensi untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dinilai belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sendiri dalam melakukan investasi dari laba yang diperolehnya. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk membeli saham yang bersangkutan, sehingga pada akhirnya justru dapat menyebabkan terjadinya penurunan harga saham Alifatussalimah & Sujud (2020). Temuan ini sejalan dengan signalling theory. Menurut signalling theory, perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan melalui



informasi yang mereka berikan, seperti ROA. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal ini dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan kinerja perusahaan, termasuk ROA yang dapat mempengaruhi harga saham. Dengan demikian, teori signalling theory mendukung bahwa ROA yang rendah dapat berpengaruh negatif terhadap harga saham, karena ROA yang rendah dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang baik dan risiko yang lebih tinggi. Hal ini dapat menghambat investor untuk berinvestasi, sehingga mengakibatkan harga saham turun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfianti (2017) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fariantin (2019) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **3. Pengaruh DER terhadap Stock Price**

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0.708512 dengan nilai probability sebesar 0.4813 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap stock price. Dengan hasil tersebut maka dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 ditolak. Menurut Sartono (2012) menyatakan bahwa jika semakin tinggi DER maka semakin besar risiko yang dihadapi, investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi karena suatu rasio yang bernilai tinggi dapat menunjukkan proporsi di dalam modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dari hutang.

Dengan demikian, bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena sinyal yang diberikan oleh DER tidak cukup untuk mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi, sehingga harga saham tidak berpengaruh oleh DER. Artinya, tinggi rendahnya DER bukan merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya, tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa capital gain sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan DER perusahaan, akan tetapi mengikuti trend yang terjadi di pasar.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan DER akan menyebabkan terjadinya penurunan harga saham, sementara penurunan DER akan menyebabkan terjadinya kenaikan harga saham. Nilai DER yang tinggi mencerminkan tingginya pembiayaan perusahaan yang bukan berasal dari sumber keuangan sendiri, melainkan dari kreditur yang merupakan trend yang cukup berbahaya karena sekaligus mencerminkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam pembiayaan ekuitasnya. Selain itu, harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan utang. Adapun nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai risiko yang kecil, sehingga lebih disukai oleh para investor karena merasa kepentingannya akan lebih terlindungi, terjamin dan harga saham bersangkutan pun cenderung akan mengalami kenaikan (Alifatussalimah & Sujud, 2020).



Penelitian ini sejalan dengan teori dividend irrelevant theory yang menyatakan bahwa debt to equity ratio tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Menurut teori ini, nilai perusahaan dan harga saham tidak dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan, termasuk DER. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa investor memperhitungkan risiko dan pengembalian yang diharapkan dari investasi, bukan dari struktur modal perusahaan.

Hasil Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Dewi & Suwarno (2022) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nurhayati & Yudiantoro (2022) Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh secara negatif terhadap harga saham.

#### **4. Pengaruh ROE terhadap Stock Price**

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1.531908 dengan nilai probability yang diperoleh sebesar 0.1307 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan hasil tersebut maka dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis 4 ditolak. Menurut Hery (2012) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang di investasikan oleh pemilik perusahaan. Bagi pemegang saham ROE memiliki sebuah nilai yang tinggi karena jika angka ROE semakin tinggi maka tingkat pengembalian investasi juga akan semakin tinggi, maka perusahaan akan semakin baik dan menyebabkan harga saham ikut meningkat.

Menurut Rahmadewi (2018) return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi semua pemegang saham, baik saham biasa atau saham preferen. Semakin tinggi nilai ROE maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena perusahaan memiliki kinerja yang baik dan harga sahamnya pun akan semakin tinggi. Dalam hal ini pertumbuhan ROE menunjukkan adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan bagi para investor serta akan mempermudah mengelola perusahaan dalam menarik modal berupa saham. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efisiensi operasi pada modal likuid. Semakin tinggi ROE maka semakin efisien dan efektif suatu perusahaan dapat menggunakan modal ekuitasnya, dan pada akhirnya kepercayaan investor atas modal yang di investasikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa ROE tidak dijadikan sebagai salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. ROE merupakan rasio untuk mengukur sebuah keberhasilan perusahaan dalam mengelola modal sendiri.

Dalam hal ini investor tidak menganggap risiko yang lebih tinggi yang ditunjukkan oleh ROE sebagai alasan untuk menurunkan harga saham. Return on equity tidak berpengaruh terhadap harga saham hal ini berarti bahwa sinyal yang diberikan oleh ROE tidak cukup untuk mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi, sehingga harga saham tidak berpengaruh oleh ROE

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, tetapi tidak menggambarkan prospek perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu ROE



tidak berpengaruh terhadap harga saham karena informasi yang diberikan tidak cukup untuk memprediksi perubahan harga saham yang akan datang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Arifiani (2019) yang menyatakan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan Afifah (2021) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. ROA, DER dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap stock price pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stock price. Hal ini dikarenakan aset yang tinggi dan tidak dikelola dengan baik justru menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan laba yang diperolehnya sehingga perusahaan tidak dapat mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan dan mengakibatkan penurunan permintaan saham.
3. DER tidak berpengaruh terhadap stock price. Hal ini dikarenakan tingkat penggunaan utang yang lebih besar dari pada modal dapat mengakibatkan tingkat resiko yang lebih tinggi dalam memenuhi kewajiban hutangnya dengan menggunakan modal sendiri. Nilai DER yang tinggi cenderung lebih dihindari oleh para investor dan mengakibatkan permintaan saham menurun, serta memicu penurunan harga saham.
4. ROE tidak berpengaruh terhadap stock price. Hal ini menunjukkan bahwa ROE bukan faktor utama yang mempengaruhi harga saham karena return on equity digunakan hanya menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anam, dkk. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Rasio, Dan Return On Aset Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi. Unisma*, pp. 68–84.
- Brigham, E. F., & Houston, (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10.
- Fahmi, Irham (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Bandung.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung.
- Fahmi, Irham. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung.



- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, 8th ed. Semarang.
- Hendaryan, Dudi & Ramadhan, M. R. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Studi Pada PT. Indosat Tbk Tahun 2006-2015. *Jurnal Akutansi. Audit Dan Sist. Inf. Akutansi*, vol. 2, no. 3, pp. 93–104.
- Hermuningsih, S. (2019). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Hidayat, Taufik. (2010). *Buku Pintar Investasi*. Jakarta.
- Husnan, Suad & Pudjiastuti, Enny. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 4th ed. Yogyakarta.
- Misnawati & Prananingrum, D. K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021). pp. 76–94.
- Novitasari, Riris. (2016). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham.
- Rahmadewi, Pande. W & Abundanti, Nyoman. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E- Jurnal Manajemen Unud*. vol. 7, no. 4, pp. 2106–2133.
- Riyanto, Bambang. (2015). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta.
- Rudianto. (2017). *Pengantar Akuntansi*, Erlangga. Jakarta.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, 4th ed. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta.
- Sukamulja, Sukmawati. (2017). *Pengantar Permodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta.